

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas meliputi kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan memberikan peran yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan, dan bertanggung jawab.

Pendidikan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, dan karena itu, pendidikan sangat menguntungkan baik bagi anak maupun bagi masyarakat.²

Dalam pembukaan UUD 1945 pun disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini pemerintah juga berupaya untuk mencetak individu-individu yang berkualitas, salah satunya melalui pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

² Haryu islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 239.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional itu pemerintah melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, karena tanpa adanya pendidikan negara tidak akan maju dan berkembang. Tugas Pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik⁴

Proses belajar dan pembelajaran di sekolah meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan diantaranya ilmu agama, sains, sosial, bahasa dan matematika. Dalam sistem pendidikan matematika merupakan bidang studi yang menduduki peranan penting. Selain itu, matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan sebagian di perguruan tinggi (PT), tidak seperti hal mata pelajaran lain yang hanya diberikan pada jenjang tertentu.

Matematika adalah salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang menjadi komponen dalam penilaian terhadap prestasi siswa secara akademik. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari peranannya disegala aspek kehidupan. Dikatakan demikian, karena seluruh aktivitas manusia selalu berhubungan dengan pekerjaan menghitung, mengukur, memprediksi, dan lain-lain. Menurut

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 3.

Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, pengembangan kreativitas, dan meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁵

Matematika merupakan bagian dari kurikulum pengajaran di sekolah. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang sekolah menengah, tujuan pendidikan matematika adalah memberi tekanan pada nalar, dasar, dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika.⁶

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan atau prestasi dari seseorang baik pada tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi merupakan tolak ukur dan masalah yang dianggap penting dalam dunia pendidikan. Menghadapi era globalisasi sekarang ini, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan ini terlebih dahulu dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan peningkatan prestasi akademik siswa pada khususnya.

Prestasi akademik keberhasilan seseorang dalam belajar secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor

⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 257.

⁶Departemen Agama RI, *GBPP Kurikulum Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 2.

psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.⁷

Pengenalan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah intelegensi.⁸

Dalam Al-quran surah As-Sajdah ayat 9, bahwa manusia terlahir dibekali kecerdasan.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Ayat di atas memberikan syarat bahwa manusia terlahir dengan dibekali kecerdasan yang terdiri dari lima bagian utama, salah satunya yaitu inteligensi.

Intelegensi adalah salah satu aspek mental yang memiliki fungsi penting didalam aktivitas kehidupan manusia. Hampir pada setiap aktivitasnya, manusia memerlukan kecerdasan, baik dalam menghadapi setiap masalah atau menghadapi

⁷Ni Kadek Sukiati Arini, “Pengaruh Tingkat Inteligensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negerri 99”, Skripsi (Jakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008), h. 2.

⁸ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138.

tantangan-tantangan kehidupan, maka akan nampak terasa betapa pentingnya peranan intelegensi.⁹

Intelegensi dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Muhibbin Syah: “Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat belajar siswa”.¹⁰ Di mana biasanya individu yang memiliki intelegensi yang tinggi dia akan memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya, dan dengan prestasi yang dimiliki dia akan lebih mudah meraih keberhasilan.

Hasil penelitian Arini dalam Wahyuni menunjukkan bahwa intelegensi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi akademiknya pun rendah. Oleh karena itu Intelegensi sebagai unsur kognitif, dianggap memegang peranan yang cukup penting.¹¹

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kecerdasan. Banyak siswa yang memiliki kecerdasan, yang sebenarnya berpotensi

⁹Tabitta Tiurma Daniati, *el al, Pengaruh Inteligensi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi*, Journal (Jambi: Universitas Jambi, 2014), h. 2.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 148.

¹¹Wahyuni Christiany Martono, *el al, Studi Deskriptif Tingkat Inteligensi Mahasiswa PG Paud Universitas Palangka Raya*, Journal, Vol. 1 No. 1 (Palangka Raya: Universitas Palangka Raya, 2014), h. 25

untuk memiliki prestasi yang bagus, namun justru mendapatkan prestasi yang rendah. Hal ini dikarenakan ia tidak memiliki faktor pendukung prestasi belajar lainnya seperti *task commitment*. *Task commitment* sendiri adalah motivasi internal yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan, secara khusus adalah tugas akademik.¹²

Siswa yang memiliki komitmen pada tugas (*task commitment*) tinggi menunjukkan perilaku yang positif terhadap semua tugas-tugasnya sebagai pelajar. Siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan, berusaha dengan keras, ulet dan kontinu untuk menghasilkan pekerjaan yang sebaik-baiknya. Selain itu, siswa yang memiliki komitmen pada tugas (*task commitment*) tinggi tidak mudah puas dengan pekerjaan yang apa adanya, harapannya tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat waktu serta hasil yang maksimal.¹³

Penulis ingin meneliti sejauh mana perbedaan pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar anak terutama dalam pelajaran matematika yang sangat membutuhkan kemampuan berfikir. Sehingga diharapkan akan mencapai satu kesimpulan faktor intelegensi lebih berperan dalam menentukan prestasi belajar dalam pemecahan masalah matematika siswa atau sebaliknya *task commitment* lebih berperan dalam menentukan prestasi belajar matematika siswa.

¹²Alvie Syarifa, et al., *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA* h. 4 <http://journal.ac.id/?filterPDF/artikel%201-13-1.pdf> diakses pada 3 Oktober 2016

¹³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 25.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis menemukan pemikiran bahwa permasalahan ini perlu diangkat dalam sebuah karya ilmiah untuk sejauhmana perbedaan pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Kemampuan Inteligensi dan *Task Commitment* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan inteligensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya

definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
- b. Inteligensi merupakan kemampuan umum mental individu yang tampak dalam caranya bertindak/berbuat atau dalam memecahkan masalah atau dalam melaksanakan sesuatu tugas.
- c. *Task Commitment* adalah suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri, yang tak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu prestasi yang ditunjukkan dengan sikap-sikap sebagai berikut:
 - 1) Tangguh,
 - 2) Ulet,
 - 3) Tidak mudah bosan,
 - 4) Mandiri,
 - 5) Menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistik,
 - 6) Keberanian mengambil resiko,
 - 7) Suka belajar,
 - 8) Hasrat untuk meningkatkan diri,
 - 9) Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTs 1 Muhammadiyah tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Seberapa besar pengaruh inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika.
- c. Sejauh mana pengaruh perbedaan pengaruh inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh inteligensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, khususnya bagi guru yang mengajar matematika, sejauh mana pengaruh inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII.
2. Memberikan sumbangan kepada guru untuk mengambil tindakan guna meningkatkan prestasi siswa dengan kemampuan inteligensi tinggi atau rendah.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang topik baru mengenai kemampuan inteligensi dan *task commitment*.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar dan usia yang relatif sama.
- b. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Distribusi jam belajar sama dengan yang telah ditetapkan sekolah.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 tahun pelajaran 2016/2017.

H_1 : Terdapat pengaruh antara kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 tahun pelajaran 2016/2017.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang di dalamnya memaparkan tentang belajar matematika, pengajaran matematika di MTs, prestasi belajar, inteligensi dan *task commitment*.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hasil uji coba tes, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, dan Penyajian Data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.